BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis Paru (TB) adalah penyakit infeksi menular kronik yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis.* Penyakit ini sering terjadi di daerah padat penduduk dan juga di daerah urban. Penularan penyakit ini terjadi melalui inhalasi droplet *nuclei* dari penderita TB paru aktif (Amin dan Bahar, 2014). Tuberkulosis Paru merupakan penyakit infeksi yang sampai saat ini masih menjadi masalah, baik dalam diagnosis maupun pengobatan. Keberhasilan pengobatan TB sangat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adanya kepatuhan penderita, komorbid, kebiasaan merokok dan termasuk juga salah satunya status gizi. (Kurniawan,2015)

Indonesia adalah negara yang berada di kawasan Asia Tenggara dengan jumlah kasus TB ke – 2 terbanyak di dunia setelah India (WHO, 2015). Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2015, diperkirakan pada tahun 2014 kasus TB di India dan Indonesia berturut – turut yaitu 23% dan 10% kasus. Tuberkulosis masih merupakan masalah kesehatan utama didunia. Pada tahun 2012 diperkirakan 8,6 juta orang terjangkit TB dan 1,3 juta orang meninggal karena TB, termasuk 320 ribu kematian diantara orang dengan HIV positif. (WHO, 2013)

Tuberkulosis (TB) merupakan masalah kesehatan utama di dunia yang menyebabkan morbiditas pada jutaan orang setiap tahunnya. Berdasarkan laporan WHO tahun 2015, pada tahun 2014 terdapat 9,6 juta kasus TB paru didunia, 58% kasus TB berada di Asia Tenggara dan kawasan pasifik barat serta 28% kasus berada di Afrika. Pada tahun 2014, 1,5 juta orang didunia meninggal karena TB. Tuberkulosis menduduki urutan kedua setelah *Human Imunodeficiency Virus* (HIV) sebagai penyakit infeksi yang menyebabkan kematian terbanyak pada penduduk dunia. (WHO, 2015)

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyebabkan AIDS dengan cara menyerang sel darah putih yang bernama sel CD4 sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia. Gejala-gejala timbul tergantung dari infeksi oportunistik yang menyertainya. Infeksi oportunistik terjadi oleh karena menurunnya daya tahan tubuh (kekebalan) yang disebabkan rusaknya sistem imun tubuh akibat infeksi HIV tersebut. (Depkes RI,2013)

Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, TB menyebar hampir diseluruh provinsi di Indonesia. Prevalensi penduduk Indonesia yang didiagnosis Tuberkulosis (TB) oleh tenaga kesehatan tahun 2013 adalah sebanyak 0,4%. Berdasarkan Laporan WHO tahun 2015, prevalensi kasus TB di Indonesia pada tahun 2014 termasuk HIV, 647 per 100.000 penduduk. Tuberkulosis (TB) dan HIV mempunyai hubungan yang kuat. Infeksi TB meningkatkan progresifitas HIV demikian juga sebaliknya Infeksi HIV meningkatkan risiko terserang penyakit TB. Risiko TB pada pasien HIV/AIDS sekitar 5 – 100% per tahun sedangkan risiko TB pada orang yang tidak HIV/AIDS 0,2% per tahun. (Kementrian Kesehatan RI, 2012)

Tuberkulosis (TB) dapat merangsang HIV agar lebih cepat menggandakan diri, mengurangi jumlah CD4 dan memburukkan infeksi HIV. Karena itu, penting agar orang dengan HIV mencegah dan mengobati TB.

Dalam sudut pandang Islam, mencegah lebih baik dari pada mengobati. Agar tidak terjangkit penyakit Tuberkulosis Paru maupun virus HIV hendaklah kita mencegah fajtor – faktor risiko penyakit tersebut mengingat pengobatannya sulit dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Namun bila sudah terjangkit hendaknya berobat kepada dokter yang ahli dalam menangani masalah tersebut sehingga diharapkan dapat memperbaiki kualitas hidup penderita.

1.2. Perumusan Masalah

Menurut penelitian sebelumnya tahun 2006 di Ukraina, dari 988 penderita TB yang dites HIV menunjukan 98 orang diantaranya terjangkit HIV. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui angka kejadian penderita TB dengan HIV di RSUD Indramayu.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1) Berapa angka kejadian pasien TB Paru di RSUD Indramayu ?
2) Berapa angka kejadian pasien TB Paru – HIV di RSUD Indramayu ?
3) Berapa angka kejadian pasien HIV di RSUD Indramayu?
4) Berapa angka kejadian pasien HIV – TB Paru di RSUD Indramayu ?
5) Bagaimana Tinjauan Islam terhadap Angka Kejadian TB Paru – HIV ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui angka kejadian penderita TB dengan HIV di RSUD Indramayu.

Tujuan Khusus :

1. Untuk mengetahui proporsi pasien TB HIV / TB di RSUD Indramayu.
2. Untuk mengetahui proporsi pasien TB HIV / HIV di RSUD Indramayu.
3. Untuk mengetahui proporsi pasien TB Paru – HIV dari sudut pandang Islam.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Pada penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah ilmu dan mengetahui lebih dalam mengenai penyakit TB – HIV serta menambah pengalaman dalam penulisan ilmiah

2. Bagi Pendidikan Kedokteran / Universitas Yarsi

   Penelitian ini sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa dan sebagai proses pembelajaran selama pendidikan. Diharapkan akan mendapatkan banyak ilmu dalam proses penelitian ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.